

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif intinya adalah penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan hidup obyek, melakukan interaksi dengan mereka, dan berupaya untuk dapat memahami bahasa dan penafsiran mereka mengenai dunia sekelilingnya (Nasution, 2003). Meskipun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, tetapi peneliti tidak hanya menggunakan data kualitatif, tetapi juga menggunakan data kuantitatif. Penelitian tentang *Community-Based Natural Resource Management* di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Kabupaten Kulon Progo ini bermaksud menghimpun data secara komprehensif melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil analisis dari kedua data tersebut dipaparkan secara deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kulon Progo, terkhusus di beberapa lokasi, diantaranya di wilayah HKm yang dikelola oleh tujuh KTH yakni di Kecamatan Kokap dan Kecamatan Pengasih dengan keterlibatan beberapa *stakeholder* lainnya. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses CBNRM dalam pengelolaan HKm di wilayah Kabupaten Kulon Progo, dan juga berupaya untuk mengetahui bagaimana jejaring para *stakeholder* dalam pengelolaan tersebut.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sekaligus yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer didapatkan langsung dari interaksi dengan narasumber dan/atau responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara *in depth* terhadap beberapa narasumber yang terlibat di dalam *Community-Based Management Natural Resource Management* HKm Kabupaten Kulon Progo. Selain itu data primer juga diperoleh melalui teknik kuesioner yang diberikan kepada beberapa responden yang menjadi sampel di dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder dibutuhkan peneliti untuk melengkapi dan mengkroscek data primer yang telah diperoleh. Data sekunder juga digunakan untuk pedoman peneliti dalam memformulasikan alat penelitian yakni daftar pertanyaan wawancara dan lembar kuesioner. Data sekunder yang digunakan disini meliputi: laporan, berita, catatan, dan data-data sekunder lainnya yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka ada dua teknik pengumpulan data secara kualitatif dan secara kuantitatif yaitu teknik wawancara *in depth* dan teknik kuesioner. Teknik wawancara *in depth* merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dalam penelitian ini, sedangkan teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjabarannya.

1. Wawancara *in-depth*

Wawancara *in-depth* atau wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan basis *one-to-one*, namun terkadang dilakukan kepada sepasang orang atau tim kecil, dimana pewawancara memiliki topik dan pertanyaan terbuka yang umumnya semi terstruktur atau tidak terstruktur (Allmark et.al, 2009). Narasumber wawancara dipilih sebagai representasi pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, masyarakat, dan *Non-Government Organization* (NGO) yang terlibat di dalam CBNRM HKm di Kabupaten Kulon Progo. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan narasumber yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Sasaran Wawancara *In-Depth*

No.	Organisasi	Bidang/Posisi	Narasumber
1.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi DIY	Seksi Rehabilitasi dan Pembibitan Hutan	Nur Hidayah
2.	Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Serayu Opak Progo (BPDASHL SOP)	Staf Seksi Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Kisah Alam Setiawan
3.	LSM Perhimpunan Shorea	Ketua	Puji Nugroho
4.	LSM Yayasan Damar	Ketua	Tanjung Saptono
5.	Pusat Kajian Hutan Rakyat (PKHR) Fakultas Kehutanan UGM	Ketua	Wahyu Tri Widayanti., S.Hut., M.P.
6.	Komunitas Lingkar HKm Kulon Progo	Ketua	Tumiranto

(Sumber: Diolah oleh penulis)

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan teknik kuesioner atau *questionnaire*. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup adalah dimana responden memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Selain itu peneliti juga memberikan kuesioner terbuka. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif, yang diberikan kepada responden-responden yang telah ditentukan yakni para *stakeholder* yang terlibat di dalam CBNRM Hutan Kemasyarakatan di wilayah Kabupaten Kulon Progo (*kuesioner terlampir*). Hasil kuesioner dianalisis menggunakan *software* NodeXL.

E. Unit Analisis data

Unit analisis data ialah satuan yang menjadi obyek penelitian, dapat berupa satuan individu, kelompok, benda maupun suatu latar peristiwa sosial tertentu misalnya kegiatan individu atau kegiatan kelompok sebagai subyek penelitian (Hamidi, 2005). Unit analisis data dalam penelitian ini terdiri atas unit analisis unit analisis kelompok dan unit analisis organisasi.

1. Unit Analisis Kelompok

Unit analisis kelompok dalam penelitian ini meliputi Kelompok Tani Hutan yang bekerja mengelola Hutan Kemasyarakatan (HKM). Kelompok-Kelompok tersebut antara lain: KTH Sido Akur, KTH Nuju Makmur, KTH Suko Makmur, KTH Taruna Tani, , KTH Hutan Mandiri, KTH Rukun Makaryo, dan KT Hutan Menggerrejo.

2. Unit Analisis Organisasi

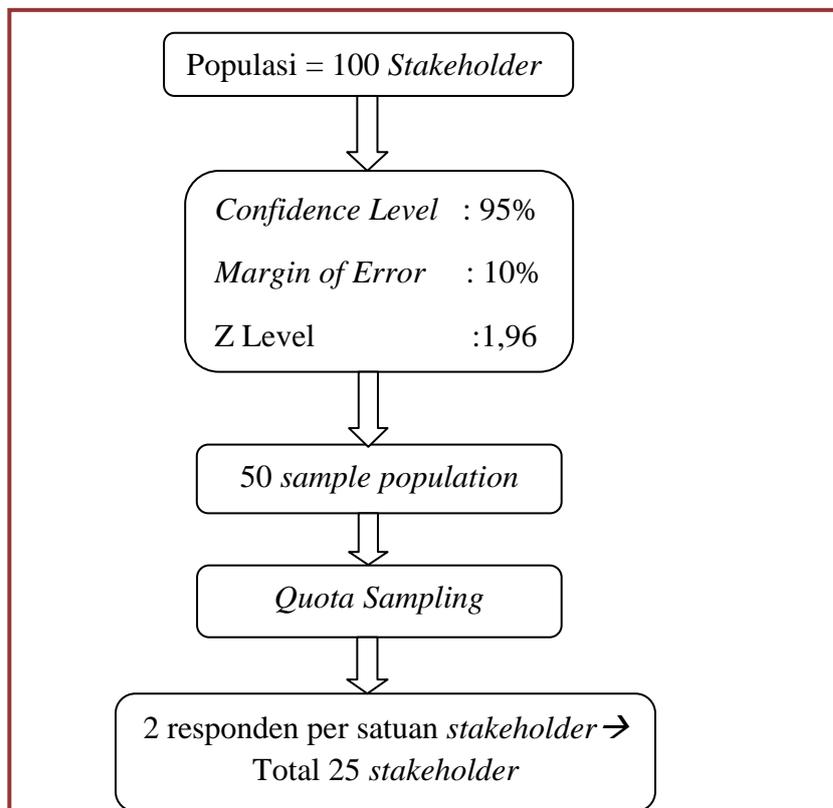
Unit analisis organisasi di dalam penelitian ini meliputi berbagai organisasi birokrasi seperti Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi DIY, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, LSM Perhimpunan Shorea, Yayasan Damar, DPRD Provinsi DIY, DPRD Kabupaten Kulon Progo, dan lain sebagainya yang disebutkan secara lebih rinci pada pembahasan *sampling*.

F. Teknik *Sampling*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *stakeholder* yang terlibat di dalam CBNRM Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Kulon Progo, baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. *Stakeholder* yang ada mencapai seratus *stakeholder*, mulai dari KTH pengelola HKm, SKPD-SKPD di level kabupaten, SKPD di level provinsi, lembaga legislatif di level provinsi dan kabupaten, akademisi, LSM, dan lain sebagainya.

Teknik *sampling* atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* digunakan karena dalam beberapa kondisi tertentu, *probability sampling* dianggap tidak sesuai meskipun memungkinkan untuk digunakan (Babbie, 2007). Karena dalam penelitian ini, dalam penyebaran kuesioner membutuhkan sampel yang tidak sesuai apabila menggunakan *probability sampling*. *Non-probability sampling* memiliki beberapa tipe, yaitu: *purposive (judgemental) sampling*, *snowball sampling*, dan *quota sampling* (Babbie, 2007). Satu tipe dari *non-probability*

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* adalah pengambilan sampel dari target populasi dimana total sampel memiliki distribusi karakteristik yang sama dari keseluruhan karakteristik yang diteliti (Babbie, 2007). *Sampling frame* dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 3.1
Sampling Frame Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quota sampling* karena peneliti memberikan kuesioner kepada sejumlah responden dalam beberapa kelompok tertentu dari keseluruhan populasi, dimana responden tersebut tidak dipilih oleh peneliti terlebih dahulu, melainkan hanya ditentukan jumlah kuota respondennya untuk

setiap satuan *stakeholder*. Berikut ini adalah rencana sasaran responden dari kuesioner peneliti:

Tabel 3.2
Target Responden Berdasarkan *Quota Sampling*

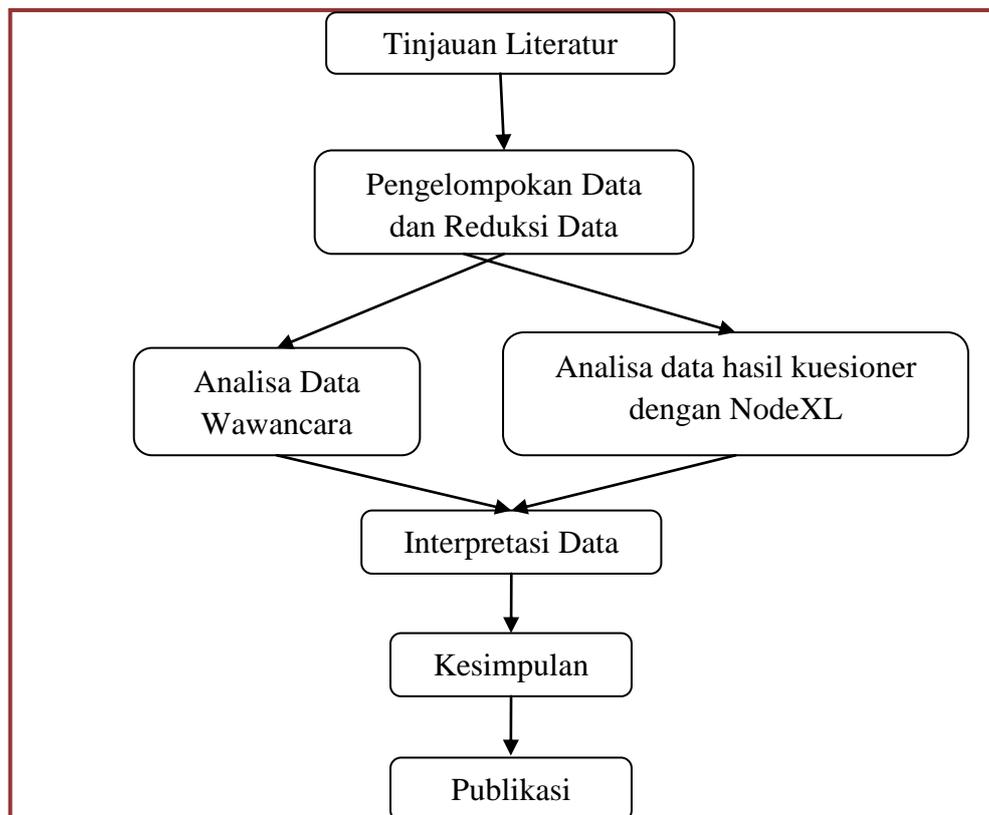
No.	Organisasi	Jumlah
1.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi DIY	2
2.	Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Provinsi DIY	2
3.	DPRD Provinsi DIY	2
4.	Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Serayu Opak Progo	2
5.	Balai Kesatuan Pemangkuan Hutan Yogyakarta	2
6.	Sekretariat Daerah Kabupaten Kulon Progo	2
7.	Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo	2
8.	Dinas Pariwisata Kulon progo	2
9.	Dinas Lingkungan Hidup Kulon Progo	2
10.	DPRD Kabupaten Kulon Progo	2
11.	Komunitas Lingkar HKm Kulon Progo	2
12.	KTH Menggerrejo	2
13.	KTH Sido Akur	2
14.	KTH Hutan Mandiri	2
15.	KTH Suko Makmur	2
16.	KTH Rukun Makaryo	2
17.	KTH Taruna Tani	2
18.	KTH Nuju Makmur	2
19.	Bagian Daerah Hutan (BDH) Kulon Progo	2
20.	Polisi Hutan	2
21.	<i>Resort</i> Pemangkuan Hutan (RPH) Sermo	2
22.	LSM Perhimpunan Shorea	2
23.	LSM Yayasan Damar	2
24.	LSM Javlec	2
25.	Pusat Kajian Hutan Rakyat FKH UGM	2
Total		50 orang

Sebagaimana yang dijelaskan pada tabel di atas, bahwa jumlah responden ditentukan melalui *Quota Sampling*. Total jumlah responden sebanyak 50 orang telah sesuai dengan batas minimal responden untuk dianalisa dengan SNA. Semua *stakeholder* yang terlibat di dalam *Community-Based Natural Resource*

Management HKM Kabupaten Kulon Progo diberi kuota 2 orang. Dua responden tersebut akan mengisi kuesioner mengenai CBNRM HKM di Kulon Progo. Jumlah di atas dianggap mampu menjadi representasi yang adil dan merata untuk semua *stakeholder* dalam rangka mendapatkan data kuantitatif dari penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisa data dalam penelitian ini meliputi tinjauan literatur, pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Berikut ini adalah proses atau tahapan dalam analisa data:



Bagan 3.2
Gambaran Teknik Analisa Data

Setiap langkah untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini dijelaskan dalam paparan berikut ini:

1. Tinjauan literatur

Tinjauan literatur dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang obyek penelitian yakni HKm Kulon Progo. Sehingga peneliti memiliki data-data tertentu yang dapat dijadikan salah satu sumber pertanyaan dalam wawancara maupun kuesioner.

2. Pengelompokan dan Reduksi data

Peneliti melakukan pengelompokan atau klasifikasi data-data yang diperoleh dari lapangan maupun dari tinjauan literatur agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengelompokan data tersebut memungkinkan adanya reduksi terhadap data-data tertentu yang sudah tidak diperlukan.

3. Analisa Data

Setelah dilakukan pengelompokan dan reduksi data, maka baik data kualitatif (hasil wawancara) maupun data kuantitatif (hasil kuesioner) dilakukan analisis datanya dengan cara sebagai berikut:

- a. Analisa data wawancara

Hasil wawancara terhadap narasumber-narasumber dalam penelitian ini, dianalisis dengan cara melakukan kroscek hasil wawancara terhadap indikator-indikator dalam CBM dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi kualitatif.

- b. Analisa data kuesioner dengan NodeXL

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan memasukkan data ke dalam *software* NodeXL. *Software* NodeXL digunakan untuk meneliti mengenai

Analisa Jejaring Sosial atau *Social Network Analysis* (SNA). NodeXL adalah aplikasi yang bertujuan untuk membuat analisis dan visualisasi data jaringan lebih mudah dengan menggabungkan analisis umum dan fungsi visualisasi dengan paradigma *spreadsheet* familiar untuk penanganan data (Smith et al. 2009).

NodeXL unggul dalam menghitung dan menampilkan metrik jaringan dasar (terutama keterkaitan sentralitas) dan klik (Matei, 2011). NodeXL menghitung seperangkat metrik jaringan dasar, yang memungkinkan pengguna terbiasa dengan operasi *spreadsheet* untuk menerapkan keterampilan ini ke analisis data dan visualisasi jaringan (Smith et.al, 2009). Analisis dilakukan dengan menggunakan NodeXL berdasarkan rumus-rumus tertentu. Rumus-rumus setiap metrik NodeXL yang dijelaskan oleh Oktora et.al (2014) adalah sebagai berikut:

1) *Degree Centrality*

Untuk mengetahui *Degree Centrality* dari node n_i dalam sebuah jaringan g nodes rumusnya adalah:

$$Cd(n_i) = d(n_i)$$

Kemudian dalam sebuah jaringan yang berbeda, untuk membedakan nilai *centrality* adalah dengan cara:

$$Cd(n_i) = d(n_i)/g-1$$

2) *Betweenness Centrality*

Untuk mengetahui *betweenness centrality* yang dimaknai sebagai jumlah jalur terpendek yang melewati *node*, yaitu:

$$C_b(x) = [\sum_{jk} 9_{jk} (n_i) / 9_{jk}]$$

Nilai 9_{jk} adalah jalur paling pendek antara dua *node* dalam jaringan 9_{jk} (n_i), sedangkan (n_i) adalah total jalur paling pendek dari *node* j ke *node* k melalui *node* i, berikut normalisasinya:

$$C_B = C_b / [(g-1)(g-2)/2]$$

3) *Closeness Centrality*

Untuk mendapatkan nilai *Closeness Centrality* dalam jaringan g nodes dari *node* n_i yaitu:

$$C_c(n_i) = [(\sum_{j=1}^g d(n_i, n_j))]^{-1}$$

Sedangkan normalisasinya untuk mengalihkan $g-1$ dalam jaringan dengan skala berbeda yakni dengan cara:

$$C_c(n_i) = (g-1) C_c(n_i)$$

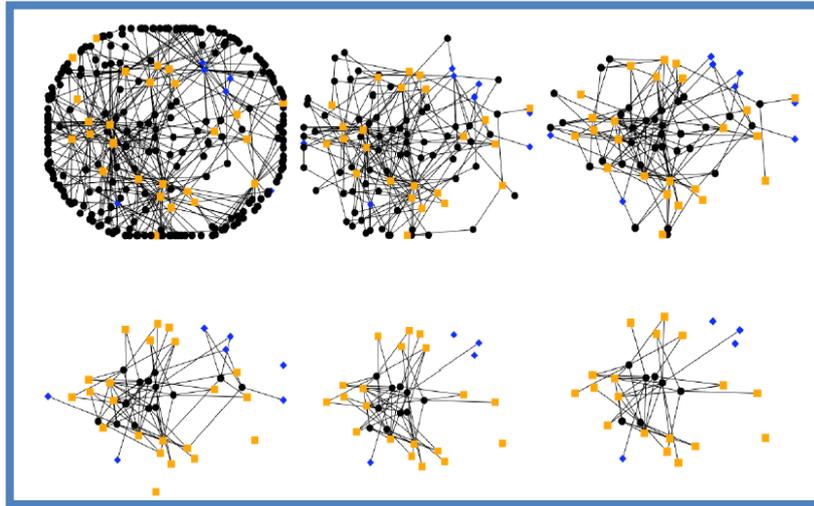
4) *Eigenvector Centrality*

Untuk mengetahui nilai *Eigenvector Centrality* menggunakan rumus Bonacich *Eigenvector Centrality*, yakni:

$$\begin{aligned} c_i(\beta) &= \sum_j (\alpha + \beta c_j) A_{ji} \\ C(\beta) &= \alpha(I - \beta A)^{-1} A \mathbf{1} \end{aligned}$$

Dimana α adalah konstanta normalisasi, β adalah jumlah banyaknya suatu *node* yang memiliki bobot *centrality* dalam node yang terikat. A adalah adjacency matrix, I adalah identity matrix dan $\mathbf{1}$ adalah matrix.

Berbagai metrik yang ada di dalam SNA akan tervisualisasi melalui *software* NodeXL. Berikut ini adalah contoh visualisasi jejaring yang dihasilkan NodeXL:



Gambar 2.3
Contoh Visualisasi dari NodeXL
(Sumber: Hansen, et.al, 2009)

Hasil dari visualisasi NodeXL seperti di atas kemudian dibaca dan dijelaskan secara deskriptif untuk memenuhi indikator-indikator yang ingin diketahui berdasarkan teori CBNRM.

4. Interpretasi Data

Intepretasi data kuantitatif dilakukan setelah mendapatkan hasil atau *output* dari visualisasi NodeXL. Intepretasi data kuantitatif dijabarkan secara deskriptif. Begitu pula dengan data kualitatif setelah diinterpretasikan maka juga akan disajikan secara deskriptif.

5. Kesimpulan

Peneliti menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan merupakan rangkuman keseluruhan jawaban peneliti atas rumusan masalah di dalam penelitian ini.

6. Publikasi

Setelah memperoleh kesimpulan, peneliti akan melakukan publikasi atau *display* terhadap hasil dari penelitian ini dalam bentuk naskah publikasi yang akan didaftarkan pada jurnal terakreditasi nasional atau internasional, serta akan dipustakakan dalam repositori Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.